



## **PERAN GURU PAI DALAM SISTEM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS XII MIPA**

<sup>1</sup> Rahmat Sudani, <sup>2</sup>Ubaidatus Sholihah

Universitas Islam Malang

E-mail : <sup>1</sup>[rahmatsudani13@gmail.com](mailto:rahmatsudani13@gmail.com), <sup>2</sup>[ubaidatusmuhammad@gmail.com](mailto:ubaidatusmuhammad@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai peran guru PAI dalam sistem pembelajaran daring dan luring merdeka belajar siswa kelas XII Mipa domisili pesantren dan rumah di SMA Islam Al Maarif Singosari Kabupaten Malang, bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran merdeka belajar sitem daring dan luring siswa domisili pesantren. Fokus penelitian yang digunakan antara lain, peran guru PAI dalam pembelajaran daring dan luring merdeka belajar, prilaku belajar siswa domisili pesantren dan rumah, dan faktor pendukung dan penghambat Peran guru PAI dalam pembelajaran keduanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data berasal dari hasil kegiatan belajar mengajar kepada siswa SMA Islam Al Maarif Singosari kelas XII Mipa saat datang ke pondok pesantren diantaranya Nurul Huda dan Islahiyah. Pengumpulan data diperoleh dari hasil 1) Wawancara, 2) Dokumentasi, dan 3) Observasi oleh peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam merdeka belajar telah menjadi acuan terjadinya perbedaan pembelajaran antara sistem daring dan luring antara siswa pesantren dan rumah.

**Kata kunci :** *Peran guru, sistem, pembelajaran daring dan luring.*

### **Abstract**

*This research discussed the role of PAI teachers in online and offline learning systems in merdeka belajar in 12th grade MIPA students at SMA Islam Al Maarif Singosari, Malang Regency who lived in Islamic boarding school and at home. This research aimed to find out how the role of teachers in online and offline learning systems in merdeka belajar for students who lived in Islamic boarding school and at home. The focus of the research used was the role of PAI teachers in online and offline learning in merdeka belajar, learning behavior of students who lived in Islamic boarding school and at home, and supporting and inhibiting factors the role of PAI teachers in learning both. This research used a qualitative approach with a case study method. The data source came from the results of teaching and learning activities of 12th grade MIPA students at SMA Islam Al Maarif Singosari when they came to Islamic boarding schools including Nurul Huda and Islahiyah. Data collection obtained from the results of 1) Interview, 2) Documentation, and 3) Observation by the researcher. The results of this research indicated that the role of PAI (Islamic Religious Education) teachers in merdekabelajar had become a reference for the occurrence of differences in learning between online and offline systems between students in Islamic boarding school and at home.*

**Keywords :** *Teacher role, system, online and offline learning.*

## **PENDAHULUAN**

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia khususnya Indonesia sampai saat ini belum larut. Di Indonesia sendiri Salah satu cara yang efektif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah

physical distancing. Saat ini di beberapa daerah dan instansi juga mengadakan gerakan vaksin untuk mendukung minimnya angka kenaikan covid. Ditambah lagi baru beberapa minggu ini pemerintah menerapkan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) khususnya pada wilayah Jawa – Bali. Namun, kebijakan physical distancing dan PPKM tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan.

Dibidang Pendidikan sendiri cukup memberi dampak yang sangat berpengaruh, dimana keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah, dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH). WFH adalah singkatan dari work from home yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Peranan guru dalam membina perilaku siswa bermasalah pada proses belajar mengajar di kelas adalah guru teladan, yang dapat dijadikan contoh dan panutan dalam berperilaku dan berbicara (Zuldafrial, 2009:149). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam peran guru sangatlah berperan ketika terjadi pembelajaran secara langsung dan tatap muka.

Keberhasilan pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran. Hal ini karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar, penasihat, teladan, motivator, pembangkit kreativitas siswa, dan peran-peran penting lainnya (Tamami, 2018). Dengan kondisi yang kita hadapi sekarang pentingnya guru dalam mengatur strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam kreatifitasnya. Perbedaan kondisi yang terjadi membuat peneliti berkeinginan untuk memecahkan permasalahan yang berada pada SMAI Al Maarif di Kecamatan Singosari ini. Tindakan kualitatif akan dijadikan alat bantu peneliti untuk menuntaskan permasalahan tersebut.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sebagaimana penjelasan dari Yusuf (2014:43) pendekatan kualitatif bisa digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu peristiwa/kejadian dan menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi

dalam bentuk data kualitatif baik berupa gambar, kata maupun kejadian. pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang memberikan gambaran secara deskriptif mengenai permasalahan yang akan diteliti dan penggunaan data dalam bentuk kata-kata tertulis, yang kemudian disajikan secara singkat dan jelas untuk menjawab semua permasalahan. Sesuai dengan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti berperan penting dalam penelitian. Karena perencana, penganalisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian serta instrument utama pada penelitian kuantitatif merupakan peran seorang peneliti. Tujuan dari kehadiran peneliti tersebut adalah untuk memudahkan menggali informasi selama penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan beberapa instrument pendukung seperti data siswa dikelas, absensi kelas dan data kehadiran siswa.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data dan harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif (Gunawan, 2017). Penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai pengumpulan data di antaranya yaitu, 1) Wawancara, yaitu peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa penelitian dengan beberapa pertanyaan sesuai dengan hasil yang dibutuhkan oleh peneliti. 2) Dokumentasi, yaitu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. observasi dengan tujuan dapat memperlancar aktivitas penelitian serta mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti. 3) Observasi, yaitu merupakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan dengan aktivitas guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti disini sebagai pengajar sekaligus seorang observer.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran merdeka belajar selama pandemi perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan. Akan tetapi kurangnya alat bantu belajar secara online menjadi salah satu penghambat siswa SMA Islam Al Maarif Singosari yang berdomisili di pesantren. Sistem pembelajaran secara daring dianggap menjadi solusi kegiatan belajar mengajar tetap jalan di tengah pandemi corona. Meski telah disepakati, cara ini menuai kontroversi, dimana dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Pembelajaran luring pun tetap dilaksanakan dengan cara yang sederhana untuk siswa yang terbatas dalam alat pembelajaran online. Dua cara tersebut dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan belajar mengajar dalam penyampaian

materi baik untuk siswa domisili di pesantren maupun dirumah. Uniknya pembelajaran ini menjadi guru sadar akan kedudukannya yang harus menyiapkan banyak strategi, metode dan model pembelajaran dari dua kebutuhan yang berbeda dengan tujuan yang sama.

Pembelajaran yang dilakukan secara daring bertujuan untuk meningkatkan kualitas dalam layanan pendidikan, walaupun terkesan menyenangkan namun bukanlah hal yang mudah untuk dijalankan bagi peserta didik maupun wali murid. Pembelajaran dalam jaringan (online) dalam pemanfaatannya menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom meeting, google classroom, dan google meet yang berlangsung selama PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup secara keseluruhan dilaksanakan di dalam aplikasi yang telah ditentukan. Walaupun terdapat keterbatasan ruang dan waktu akan tetapi strategi, metode, pendekatan, taktik, teknik, dan evaluasi yang diterapkan oleh pendidik harus sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih mudah dan bermakna bahkan dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih antusias dan bahagia. Sesuai dengan semboyan tujuan dan kebijakan merdeka belajar yaitu agar para guru, siswa, maupun wali murid bisa merasakan suasana bahagia ketika pembelajaran maupun tidak. Merdeka belajar sendiri merupakan suatu proses pendidikan yang menumbuhkan suasana-suasana kebahagiaan. Rasa bahagia bagi pendidik (guru), peserta didik (siswa), orang tua (wali murid), dan bahagia bagi semua orang.

Letak strategis guru sebagai pelaku utama yang mengarahkan sistem belajar mengajar kepada peserta didik dituntut untuk menjadi pendidik yang kreatif jika terdapat banyak keterbatasan. Dalam proses belajar mengajar di SMAI Al Maarif Singosari oleh kepala sekola serta seluruh pengajar menyepakati bahwa terdapat dua sistem pembelajaran yang berbeda pada kondisi pandemi ini. Kepada peserta didik yang bertempat tinggal dirumah dapat memanfaatkan alat komunikasi dan elektronik seperti hp dan laptop sebagai pembantu proses pembelajaran jarak jauh. Dengan pendukung beberapa aplikasi belajar seperti google classroom, zoom meeting serta whats app grup menjadi salah satu alternatif kegiatan belajar mengajar berlangsung. Juga didukung oleh buku pegangan peserta didik seperti kitab dan LKS yang memiliki refrensi sama, untuk mempermudah jalannya pembelajaran secara daring. Berbeda dengan peserta didik yang berdomisili di Pesantren, yang mana terdapat beberapa kendala alat bantu belajar seperti hp dan laptop dikarenakan pada salah satu pesantren tidak diperkenankan untuk membawa alat elektronik masuk ke Pesantren. Oleh sebab

itu sistem yang digunakan untuk peserta didik domisili Pesantren ini tetap pembelajaran secara luring. Proses pembelajaran luring tersebut dengan cara terdapat guru piket yang bertugas mengantarkan lembar kerja siswa dan setiap hari harus mendatangi Pondok untuk mengantarkannya dan menunggu pembelajaran hingga selesai.

Dua keunikan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan daring dan luring tersebut memiliki kendala-kendala yang berbeda. Terutama dalam ketertinggalan materi dan penugasan antar siswa. Tepat waktu dalam memberikan materi dalam fokus luring ataupun daring harus dimaksimalkan. Jika terdapat ketertinggalan materi atau penugasan maka guru akan lebih kesulitan dalam memberikan pengajaran dan harus mengulang kembali materi yang telah disampaikan. Ketelatenan guru dalam dua sistem pembelajaran ini bertujuan untuk memudahkan siswa agar tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Meskipun dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki, guru sangat semangat untuk mengatur strategi dalam sistem pembelajaran yang berbeda. Kreativitas guru dalam membagi penugasan secara daring dan luring pun dapat berpengaruh bagi peserta didik yang domisili pesantren maupun rumah. Semangat dan sikap menghargai peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan tidak melihat kedua sistem tersebut membuat mereka fokus dan sadar akan pentingnya pembelajaran dikelas dengan suasana siswa yang penuh dan guru yang memiliki semangat untuk menemui siswanya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah.

Adapun pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (offline) di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang selama pandemic covid-19 dengan menerapkan nilai merdeka belajar berlangsung secara bergiliran tidak serentak seluruhnya, dengan menggunakan system ganjil genap sesuai nomor urut absensi siswa yang masuk ke sekolah. Pembelajaran luring dilaksanakan ketika PPKM level 3 sesuai dengan arahan pemerintah. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi pendahuluan, inti, dan penutup secara keseluruhan berlangsung sangat efektif walaupun waktu kegiatan pembelajaran lebih sedikit dibanding saat sebelum pandemi yakni kurang dari tiga jam saja. Akan tetapi strategi guru sangat maksimal, sehingga pengimplementasian proses pembelajaran berlangsung sangat baik. Terlihat dari strategi, metode, pendekatan, teknik, taktik, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik sangat sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta didik, yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi semakin seru dan menggembirakan, bahkan peserta didik merespon dengan antusias. Sesuai dengan semboyan tujuan dan kebijakan merdeka belajar yaitu agar para guru, siswa,

maupun wali murid bisa merasakan suasana bahagia ketika pembelajaran maupun tidak. Suasana yang kondusif dan membahagiakan dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan deskriptif kualitatif pada penelitian ini peran guru PAI dalam melakukan pengawasan perilaku pembelajaran merdeka belajar siswa kelas XII MIPA sistem daring dan luring ialah guru memposisikan dirinya sebagai motivator, dengan indikator terus memotivasi siswa untuk tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran saat berlangsung baik secara online dan offline, memberi penguatan kepada siswa, menanamkan kedisiplinan untuk mengikuti pembelajaran. Upaya yang paling efektif adalah memanfaatkan kedudukan guru sebagai perantaranya terjadinya hasil belajar mengajar yang dalam kasus keduanya tidak ada ketertinggalan topik pembelajaran. Sehingga antara siswa domisili pesantren yang belajar dengan luring dan domisili rumah dengan daring dapat selaras dan mendapatkan hasil belajar yang sama.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin Zainal. 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*, Metro : Stain Jurai Siwo Metro.
- Gunawan Imam, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata Abuddin. 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Kencana Prenada Media Grup
- Sri Rahayu, dkk. (2011). *Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Program Magister Pendidikan Agama Islam, Untan Pontianak.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-4. Bandung : CV. Alfabeta.
- Zuldafrial. (2009). *Peranan Guru Dalam Membina Perilaku dan Upaya Kedepan Mengantisipasi Krisis Moral*. Pontianak : STIKIP-PGRI Pontianak.